

Hubungan antara Organisasi Kemahasiswaan dan Indeks Prestasi yang Dimoderasi oleh Manajemen Waktu

Wanwan Jamaludin¹, Pasha Azqyansyah² Adi Gunawan³ Fakhru Husaeni⁴

¹ Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Student Organizations;
Grade Point Average;
Time Management;
Moderation;
Hayes Process

Article history:

Received 2026-04-29
Revised 2026-05-29
Accepted 2026-07-04

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between student organizations and students' Grade Point Average (GPA) with time management as a moderating variable. The research is motivated by the differences in previous research results regarding the influence of organizational activity on academic achievement and the limited research that examines the moderating role of time management. The study used a quantitative approach with a purposive sampling technique on 93 active students of the Wastukencana Purwakarta College of Technology who had participated in student organizations for at least one semester. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using PROCESS Macro Hayes Model 1. The research hypotheses include the influence of student organizations on GPA, the influence of time management on GPA, and the moderating role of time management. The results showed that neither student organizations nor time management had a direct effect on GPA. However, the interaction between student organizations and time management proved to have a significant effect, so that time management acted as a moderating variable that changed the direction and strength of the relationship between student organizations and GPA. These findings contribute to the development of student behavior studies by demonstrating the importance of time management skills in maintaining a balance between organizational activities and academic achievement.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Pasha Azqyansyah

Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta, Indonesia; 241151027@wastukencana.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berfungsi sebagai institusi yang mempersiapkan lulusan agar memiliki kompetensi akademik maupun nonakademik yang mampu bersaing di dunia kerja, dan organisasi kemahasiswaan merupakan komponen penting dalam lingkungan perguruan tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, dan kemampuan sosial lainnya (Hidayat et al., 2023). Mahasiswa aktivis harus mengorbankan sebagian dari pikiran, tenaga, materi, dan waktu untuk kegiatan organisasi yang

diikutinya. Oleh karena itu, ini akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa aktivis Febriana et al. (2022). Keaktifan berorganisasi pada mahasiswa memiliki sisi positif berupa peningkatan indeks prestasi akademik, sehingga opini sebagian kalangan yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi cenderung memiliki indeks prestasi rendah dapat terbantahkan (Fauzi & Pahlevi, 2020).

(Fauzi & Pahlevi, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap hasil prestasi akademik belajar mahasiswa, yang dibuktikan dengan hasil IPK mahasiswa yang aktif berorganisasi mencapai 62%. Namun di sisi lain, temuan sejumlah penelitian lain justru menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Basori (2016) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY (Luailiyah et al., 2022).

Penelitian (Ega et al., 2022) di IPB hanya menganalisis pengaruh langsung manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM, tanpa mengkaji peran manajemen waktu sebagai variabel moderasi. Penelitian lainnya, yang dipublikasikan dalam Jurnal Manajemen Riset Inovasi Vol. 3 No. 1 (2025), menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara manajemen waktu dan partisipasi organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara, namun tidak mengeksplorasi efek interaksi antara kedua variabel tersebut (Masyitoh & Pradikto, 2025). Dengan demikian, terdapat celah riset (*research gap*) yang nyata, yakni belum adanya penelitian yang secara eksplisit menguji apakah manajemen waktu memperkuat atau memperlemah hubungan antara keaktifan berorganisasi dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian peran manajemen waktu sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara keaktifan organisasi kemahasiswaan dan Indeks Prestasi Mahasiswa — sebuah model yang belum secara eksplisit diuji dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menempatkan manajemen waktu sebagai variabel independen atau mediasi, bukan moderasi. Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tingginya harapan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen diri yang baik.

Grand Theory

Student Involvement Theory yang menjadi landasan *grand theory* dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa semakin banyak energi yang diinvestasikan oleh siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik, maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut untuk berkembang secara intelektual dan personal. Astin mengidentifikasi lima bentuk keterlibatan siswa, yaitu: (1) keterlibatan akademik, (2) keterlibatan dalam kegiatan kemahasiswaan, (3) interaksi dengan dosen dan teman sejawat, (4) partisipasi dalam program pengembangan diri, dan (5) intensitas upaya psikologis (Astin, 2014). Teori ini memberikan landasan konsep bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan merupakan suatu bentuk interaksi yang berpotensi mempengaruhi prestasi akademik.

Applied Theory

Penelitian ini menggunakan *Time Management Theory* yang dikembangkan oleh Therese H. Macan sebagai *applied theory*. Teori ini menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengelola waktu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas kerja, produktivitas, serta pencapaian tujuan. Manajemen waktu adalah perilaku yang mencakup penetapan tujuan (*setting goals*), penyusunan prioritas (*prioritizing*), perencanaan aktivitas (*planning*), serta pengendalian terhadap penggunaan waktu (*perceived control of time*) (Macan, 1994).

Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan memiliki tanggung jawab tambahan, seperti menghadiri rapat, melaksanakan program kerja, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan manajemen waktu agar aktivitas organisasi tidak mengganggu proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik.

Teori Pendukung

Teori Manajemen Diri (*Self-Management Theory*) dan Teori Pengaturan Diri (*Self-Regulated Learning Theory*) menjelaskan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan individu dalam mengelola waktu, menetapkan tujuan, memonitor aktivitas, dan mengevaluasi hasil yang dicapai. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memerlukan kemampuan pengaturan diri yang baik agar dapat menyeimbangkan tuntutan akademik dan non-akademik. Menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mampu mengalokasikan waktu secara efektif untuk belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan organisasi (Zimmerman, 1990).

Manajemen waktu

(Macan, 1994) mengintegrasikan berbagai penelitian tentang manajemen waktu dalam konteks akademis. Teori ini menyatakan bahwa manajemen waktu mencakup berbagai perilaku seperti: (1) penetapan tujuan, (2) identifikasi tugas, (3) perencanaan waktu, (4) pembuatan prioritas, dan (5) pemantauan diri. (Macan, 1994) menemukan bahwa kemampuan manajemen waktu yang baik berpengaruh positif terhadap prestasi akademik karena memungkinkan siswa untuk mengalokasikan waktu secara efektif antara berbagai kebutuhan akademis dan non-akademis. Teori ini memberikan landasan konseptual mengapa manajemen waktu dapat memoderasi hubungan antara partisipasi organisasi dan indeks prestasi. Faktor-faktor untuk mengukur praktik manajemen waktu mahasiswa terdiri dari tiga komponen faktor pada *Time Management Questionnaire* (TMQ) yaitu perencanaan jangka pendek, sikap terhadap waktu, dan perencanaan jangka panjang (Ega et al., 2022).

Organisasi Kemahasiswaan

Secara etimologis, istilah organisasi diambil dari bahasa Yunani *organon* yang memiliki arti alat, desain organisasi yang merupakan tahapan dapat memilih dan menjalankan susunan yang baik guna mengelola sumber-sumber demi tercapainya suatu tujuan (Padli & Akbar, 2023). Dalam lingkungan akademik, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak hanya memperkaya pengalaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal, manajemen waktu, dan kemampuan memecahkan masalah. Partisipasi aktif dalam organisasi memungkinkan mahasiswa untuk menjalin relasi luas, yang dapat bermanfaat baik secara akademik maupun profesional di masa depan (Masyitoh & Pradikto, 2025).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran keberhasilan akademik mahasiswa yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran selama menempuh pendidikan tinggi. IPK sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kualitas akademik mahasiswa. IPK merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan akademik mahasiswa karena nilai IPK berpengaruh pada masa studi, beasiswa, bahkan lamaran pekerjaan di masa mendatang (Putri et al., 2018).

Hipotesis

- H1 : Organisasi kemahasiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.
- H2 : Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.
- H3 : Manajemen waktu memoderasi hubungan antara organisasi kemahasiswaan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan antar variabel penelitian secara objektif melalui analisis statistik.

Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi:

- 1) Organisasi kemahasiswaan (X)
- 2) Manajemen waktu (M)
- 3) Indeks Prestasi Kumulatif (Y)

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang tercatat di Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta pada semester berjalan, yang telah mengikuti organisasi minimal selama 1 semester berjumlah 1.317 orang pada tahun akademik 2025-2026.

Teknik dan Prosedur Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan *Purposive Sampling*, adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian (Kurniawan & Martadisastra, 2022). Metode Penarikan Sampel dengan kuesioner yang dibuat dengan menggunakan *google form* disebar melalui media sosial dan *whatsApp* mulai tanggal 12 Juni 2026 dan jawaban atas responden akan masuk pada data *google spreadsheet*

Variabel Penelitian

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Jenis Variabel
Organisasi Kemahasiswaan	X	Independen
Indeks Prestasi Kumulatif	Y	Dependen
Manajemen Waktu	M	Moderasi

Jumlah Sampel

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{1.317}{1 + 1.317 \times (0,1)^2} = \frac{1.317}{1 + 1.317 \times 0,01} = \frac{1.317}{14,17} = 92,94 \approx 93$$

Jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, setelah jumlah populasi diketahui secara pasti maka jumlah sampel $92,94 \approx 93$ orang.

Instrumen penelitian

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan kemampuan manajemen waktu. Kuesioner disusun menggunakan *Skala Likert* 5 poin, yaitu:

Tabel 2 Instrumen Penelitian

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) semakin tinggi nilainya, semakin baik butir tersebut merepresentasikan variabel yang diukur. Batas $\geq 0,30$ dipakai karena dianggap menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara item dengan konstruk sehingga item layak dipertahankan. Menggunakan batas 0,30 sebagai acuan praktis dalam analisis item (Sugiyono, 2019)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Organisasi Kemahasiswaan (X)

Item	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
X1	0,556	0,30	Valid
X2	0,731	0,30	Valid
X3	0,689	0,30	Valid
X4	0,717	0,30	Valid
X5	0,652	0,30	Valid
X6	0,706	0,30	Valid
X7	0,834	0,30	Valid
X8	0,735	0,30	Valid
X9	0,637	0,30	Valid
X10	0,776	0,30	Valid

Sumber: *Output SPSS Reliability* (2026)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Waktu (M)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
M1	0,971	0,30	Valid
M2	0,961	0,30	Valid
M3	0,963	0,30	Valid
M4	0,970	0,30	Valid
M5	0,849	0,30	Valid
M6	0,807	0,30	Valid
M7	0,945	0,30	Valid
M8	0,949	0,30	Valid
M9	0,887	0,30	Valid
M10	0,670	0,30	Valid

Sumber: *Output SPSS Reliability* (2026)

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Organisasi Kemahasiswaan (X)	0,916	10	Reliabel
Manajemen Waktu (M)	0,976	10	Reliabel

Sumber: *Output SPSS Reliability* (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kedua variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Organisasi Kemahasiswaan (X)	93	2,40	5,00	3,6247	0,75104
Manajemen Waktu (M)	93	1,70	5,00	3,4473	1,11984
IPK (Y)	93	2,86	3,63	3,2758	0,20176

Sumber: *Output SPSS Descriptive (2026)*

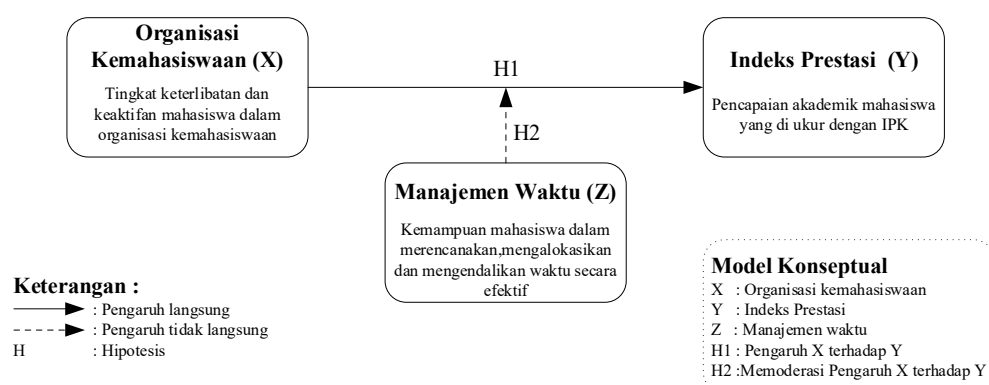
Berdasarkan tabel di atas, variabel Organisasi Kemahasiswaan (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6247 dengan standar deviasi 0,751, yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang cukup tinggi. Variabel Manajemen Waktu (M) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4473 dengan standar deviasi 1,119, menunjukkan variasi yang cukup besar antar responden dalam kemampuan mengelola waktu. Variabel IPK (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2758 dengan standar deviasi 0,202, yang menunjukkan bahwa rata-rata prestasi akademik mahasiswa berada pada kategori memuaskan dengan variasi yang relatif kecil antar responden.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 7 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Organisasi Kemahasiswaan	Keaktifan, Kehadiran, Partisipasi, Tanggung Jawab, Kepemimpinan, Komunikasi, Komitmen	Likert
Manajemen Waktu	Perencanaan, Prioritas, Pengendalian, Disiplin, Evaluasi	Likert
IPK	Nilai IPK mahasiswa	Rasio

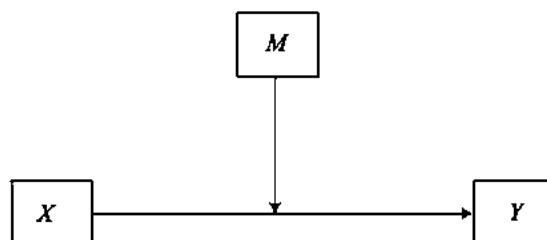
Paradigma penelitian

**Gambar 1** Paradigma Penelitian

Kerangka hubungan penelitian dapat dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan sebagai variabel independen (X) diduga memiliki hubungan terhadap indeks prestasi (Y). Hubungan tersebut dipengaruhi oleh manajemen waktu sebagai variabel moderasi (M), yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara organisasi kemahasiswaan dan indeks prestasi mahasiswa.

3.10 Metode Pengujian Data F. Hayes

Suatu pengaruh X terhadap variabel Y dikatakan dimoderasi oleh M apabila besar, arah (positif atau negatif), atau kekuatan pengaruh tersebut bergantung pada atau dapat diprediksi oleh M. Dalam kondisi demikian, M disebut sebagai variabel moderator, atau dapat dikatakan bahwa M dan X berinteraksi dalam memengaruhi Y. Mengidentifikasi moderator suatu pengaruh membantu peneliti menentukan batas-batas suatu pengaruh (*boundary conditions*). Moderasi digambarkan dalam bentuk model konseptual. Menunjukkan suatu proses di mana pengaruh variabel X (sering disebut *focal predictor* atau prediktor utama) terhadap Y dipengaruhi atau bergantung pada M, sebagaimana ditunjukkan oleh panah dari M menuju garis hubungan antara X dan Y (Hayes, 2018).



Gambar 2 Model moderasi sederhana yang digambarkan sebagai diagram konseptual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi moderasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan PROCESS Macro Hayes Model 1 dengan variabel organisasi kemahasiswaan (X) sebagai variabel independen, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Y) sebagai variabel dependen, dan Manajemen Waktu (M) sebagai variabel moderator.

Tabel 8 Model Summary

R	R-sq	MSE	F(CH3)	df1	df2	p
0,2594	0,00673	0,0392	2,9706	3	89	0,0361

Sumber: Output SPSS PROCESS Hayes v3.2.02 (2026)

Nilai koefisien determinasi (R-sq) sebesar 0,0673 menunjukkan bahwa variabel organisasi kemahasiswaan, Manajemen Waktu, dan interaksi keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan 6,73% variasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, sedangkan 93,27% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai R² yang relatif rendah ini dapat dipahami dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan, di mana perilaku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks dan sulit dikontrol secara penuh dalam satu model (Hair et al., 2019). Nilai R² yang rendah masih dapat diterima selama model secara keseluruhan signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi model sebesar 0,0361 (< 0,05). Oleh karena itu, rendahnya R² tidak menggugurkan temuan penelitian ini, melainkan menjadi dasar untuk pengembangan model pada penelitian mendatang.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coeff	se (HC3)	t	p	LLCI	ULCI
Organisasi Kemahasiswaan (X)	-0,0339	0,0265	-1,2758	0,2053	-0,0866	0,0189
Manajemen Waktu (M)	-0,0147	0,0172	-0,8549	0,3949	-0,0490	0,0195
Interaksi (X×M)	0,0517	0,0214	2,4219	0,0175	0,0093	0,0942

Sumber: Output SPSS PROCESS Hayes v3.2.02 (2026)

Tabel 10 Uji Moderasi

R2-chng	F(HC3)	df1	df2	P
0,0497	5,8655	1	89	0,0175

Sumber: *Output SPSS PROCESS Hayes v3.2.02 (2026)*

Tabel 11 Hasil *Simple Slope Analysis*

Kondisi Manajemen Waktu (M)	Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
Rendah (-1 SD = -1,1198)	-0,0918	0,0338	-2,7148	0,0080	-0,1590	-0,0246
Sedang (Mean = 0,0000)	-0,0339	0,0265	-1,2758	0,2053	-0,0866	0,0189
Tinggi (+1 SD = 1,1198)	0,0241	0,0375	0,6418	0,5227	-0,0505	0,0987

Sumber: *Output SPSS PROCESS Hayes v3.2.02 (2026)*

Pada kondisi Manajemen Waktu rendah (-1 SD), pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap IPK bersifat negatif dan signifikan ($\beta = -0,0918$, $p = 0,0080$), artinya mahasiswa yang aktif berorganisasi namun memiliki kemampuan manajemen waktu yang rendah cenderung memiliki IPK yang lebih rendah. Pada kondisi Manajemen Waktu sedang (mean), pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap IPK tidak signifikan ($\beta = -0,0339$, $p = 0,2053$). Sedangkan pada kondisi Manajemen Waktu tinggi (+1 SD), pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap IPK berubah menjadi positif meskipun tidak signifikan ($\beta = 0,0241$, $p = 0,5227$). Pola ini mengkonfirmasi bahwa Manajemen Waktu berperan sebagai moderator yang mengubah arah dan kekuatan hubungan antara Organisasi Kemahasiswaan dan IPK mahasiswa dari negatif signifikan pada manajemen waktu rendah, menjadi positif pada manajemen waktu tinggi. Sementara itu, pada kondisi manajemen waktu yang tinggi, pengaruh organisasi terhadap IPK berubah menjadi positif ($\beta = 0,0241$), namun tidak signifikan secara statistik ($p = 0,5227$). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen waktu yang hebat berfungsi sebagai faktor pelindung (*protective factor*). Artinya, manajemen waktu yang baik tidak serta-merta mendongkrak IPK aktivis menjadi sangat tinggi, melainkan berperan vital dalam mencegah penurunan prestasi akademik (*buffer effect*) akibat beban kerja di organisasi

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Organisasi Kemahasiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2053 ($>0,05$), sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi belum memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi akademik. Menurut Astin (2014), keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan pengembangan diri. Namun, manfaat tersebut tidak selalu tercermin dalam peningkatan IPK karena prestasi akademik juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, kemampuan akademik, dan strategi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayat et al. (2023) dan Febriana et al. (2022) yang menyatakan bahwa keaktifan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Fauzi dan Pahlevi (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3949 ($>0,05$) sehingga H2 ditolak. Artinya, kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belum berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik. Zimmerman (1990) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian dari *self-regulated learning*. Namun, dalam penelitian ini kemampuan mengatur waktu belum menjadi faktor utama yang menentukan IPK. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Ega Anatasya dan Sayekti (2022) yang menyatakan bahwa manajemen waktu belum tentu berpengaruh terhadap prestasi akademik karena masih terdapat faktor lain yang lebih dominan.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Manajemen Waktu memoderasi hubungan antara Organisasi Kemahasiswaan dan IPK mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi interaksi sebesar 0,0175 ($<0,05$) dengan nilai R^2 Change sebesar 0,0497, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Waktu mampu memoderasi hubungan antara Organisasi Kemahasiswaan dan IPK mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh organisasi terhadap prestasi akademik bergantung pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu. Temuan ini mendukung teori Macan (1994) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik membantu individu menyeimbangkan berbagai aktivitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ega Anatasya dan Sayekti (2022) yang menjelaskan bahwa manajemen waktu memiliki peran penting bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan organisasi dan akademik. Oleh karena itu, meskipun Organisasi Kemahasiswaan dan Manajemen Waktu tidak berpengaruh langsung terhadap IPK, Manajemen Waktu terbukti berperan sebagai variabel yang mengubah hubungan antara Organisasi Kemahasiswaan dan IPK mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Manajemen Waktu sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Organisasi Kemahasiswaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, sehingga Hipotesis 1 (H1) ditolak.
2. Manajemen Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, sehingga Hipotesis 2 (H2) ditolak.
3. Manajemen Waktu terbukti memoderasi hubungan antara organisasi kemahasiswaan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, sehingga Hipotesis 3 (H3) diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Waktu tidak berpengaruh langsung terhadap IPK, tetapi berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Organisasi Kemahasiswaan dan IPK mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu institusi yaitu STT Wastukencana Purwakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Kedua, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 6,73% menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi IPK mahasiswa namun belum dimasukkan dalam model, seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, kualitas pengajaran, dan kondisi ekonomi mahasiswa. Ketiga, pengukuran variabel organisasi kemahasiswaan dan Manajemen Waktu hanya menggunakan kuesioner *self-report* yang berpotensi mengandung *response bias* dari responden.

REFERENSI

- Astin, A. W. (2014). Student involvement: A developmental theory for higher education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues*, 251–263.
- Ega, O., Anatasya, P., & Sayekti, A. (2022). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada mahasiswa aktivis di organisasi kemahasiswaan FEM IPB. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(2), 155–164.
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis hubungan keaktifan berorganisasi terhadap hasil prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457.

- Febriana, B., Winanti, L., & Amelia, S. (2022). Hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi) mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*, 94–115.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach* (2nd ed.). Guilford Press.
- Hidayat, W., Zuniarto, M. T., Septiana, D. W., & Prasetyo, B. (2023). Analisis deskriptif pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi akademik mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang. *Progres Pendidikan*, 4(3), 179–185. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.397>
- Kurniawan, A., & Martadisastra, D. S. (2022). Pengaruh manajemen kualitas total dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi pada perusahaan property. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(2), 277–285. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.10983>
- Luailiyah, A., Zadal Hilmi, A., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.45>
- Macan, T. H. (1994). Time management: Test of a process model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381–391. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381>
- Masyitoh, & Pradikto, B. (2025). Pengaruh pengelolaan waktu dan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 46–58. <https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3442>
- Monica, N., Andani, R. F., & Mulyeni, S. (2026). Analisis manajemen waktu terhadap produktivitas mahasiswa. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 4(1), 90–102. <https://doi.org/10.61132/observasi.v4i1.2034>
- Padli, R., & Akbar, A. (2023). Pengaruh semangat berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.291>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter: Urgensi organisasi kemahasiswaan pada generasi digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Putri, C. P., Mayangsari, M. D., & Rusli, R. (2018). Pengaruh stres akademik terhadap academic help seeking. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 28–37. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1544>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2